

**EVALUASI PERENCANAAN, PENGADAAN DAN PENERIMAAN OBAT
RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT IBU DAN
ANAK “X” DI KOTA MALANG**

**Evaluation of Planning, Procurement and Acceptance of Outpatient
Medicine in Pharmaceutical Installation Mother and Child Hospital “X” in
Malang City.**

Windrawati, Bambang Arief Purwanto
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Instalasi farmasi rumah sakit merupakan tempat pengelolaan perbekalan farmasi yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan obat/ perbekalan farmasi dengan jenis/ item dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan, mutu yang terjamin dan tersebar secara merata ke seluruh unit sehingga mudah diperoleh pada tempat dan waktu yang tepat. Pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu rangkaian yang meliputi perencanaan / seleksi, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pencatatan pelaporan. Agar kebutuhan perbekalan farmasi untuk pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat dipenuhi dengan baik, maka pengelolaan perbekalan farmasi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Malang sering terjadi adanya obat kosong baik dirawat jalan maupun rawat inap. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui Perencanaan, pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan yang menyebabkan permasalahan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Malang khususnya pada pelayanan rawat jalan. Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian diskriptif kualitatif, dimana data disajikan dalam bentuk table dari hasil pengolahan data dengan instrument penelitian berupa check list yang kemudian diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan perencanaan obat mendapat skor 88%, sedangkan pengadaan dan penerimaan obat mendapat skor 84% yang artinya masuk kategori baik.

Kata kunci: Perencanaan, Pengadaan, dan Penerimaan Obat Farmasi.

ABSTRAC

A hospital pharmacy warehouse where pharmaceuticals management aims to ensure the availability of drugs / pharmaceuticals by type / item and quantity to suit the needs, quality-assured and spread evenly throughout the unit so easy to obtain at the right place and time. Management of pharmaceuticals is a circuit that includes planning / selection, procurement, storage, distribution and reporting records. In order for pharmaceutical needs for health services in hospitals can be catered for, then the management of pharmaceuticals should be implemented as well as possible. In Pharmaceutical Installation Mother and Child Hospital “X” in Malang City often medicine empty in outpatient and inpatient. Therefore, we aimed to planning, procurement and acceptance of outpatient medicine that cause problem in Pharmaceutical Installation Mother and Child Hospital “X” in Malang City especially for outpatient medicine. This research can be classified in a descriptive qualitative study, in which data is presented in a table of the data processing with a research instrument check list is then drawn conclusions. Result of this study can be concluded that medicine planning gets a score of 88 %, while procurement and acceptance medicine gets a score of 84% which means it is in a good category.

Key words: Planning, Procurement, and Acceptance of Pharmaceutical medicine.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2016). Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 40 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Berbagai jenis kesehatan dengan keilmuannya masing-masing berinteraksi satu sama lain. Ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan yang berkembang sangat pesat yang harus diikuti oleh tenaga kesehatan dalam rangka pemberian pelayanan yang bermutu.

Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan

pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai harus dilaksanakan secara multidisiplin, terkoordinir dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak "X" Malang merupakan Instalasi yang bertanggungjawab terhadap semua kebutuhan dipakai di Rumah Sakit "X" sehingga harus memiliki cara yang tepat dalam upaya memenuhi semua kebutuhan di Rumah Sakit. Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak "X" Malang masih sering dijumpai adanya obat kosong baik dirawat jalan maupun rawat inap. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perencanaan, pengadaan dan penerimaan obat yang menyebabkan terjadinya permasalahan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak "X" Malang khususnya pada pelayanan rawat jalan, sehingga perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan dan keefektifan

penggunaan obat pada pasien dapat di tanggulangi secara baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menyajikan data primer (wawancara) dan data sekunder (buku defecta, surat pesanan dan faktur pembelian obat rawat jalan). Peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana , berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif,yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Penelitian menggunakan lembar cocok atau checklist yang

Sub variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur
Perencanaan perbekalan farmasi	Upaya penetapan jenis dan jumlah obat sesuai dengan resep Dokter, kebutuhan dan Formularium Rumah Sakit	Check List	Ya = 1 Tidak = 0
Pengadaan dan penerimaan Perbekalan farmasi	Upaya pemenuhan kebutuhan obat, sesuai dengan jenis dan jumlah yang telah di rencanakan	Check List	Ya = 1 Tidak = 0

Klasifikasi :

- baik jika 80% > 100%
- cukup jika 40% > 80%

akan di isi oleh Kepala instalasi Farmasi Rumah sakit Ibu dan Anak “X” Malang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku defecta, surat pesanan dan faktur pembelian. Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” kota Malang bulan Mei 2019.

Definisi Operasional Variabel. Dalam penelitian ini terdapat variable yaitu perencanaan dan pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” kota Malang.

Table variabel:

- kurang jika 0% > 40%

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar

cocok (checklist). Checklist atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek aspek yang akan diamati. Checklist dapat menjamin bahwa peneliti mencatat yang benar.

Analisa data di lakukan dengan menggunakan metode analisis diskritif. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah:

1. Memberi jawaban ya dan tidak.
2. Menjumlahkan hasil data.
3. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh.
4. Menarik kesimpulan kategori perencanaan, pengadaan, dan penerimaan obat rawat jalan di Instalasi farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak "X" Malang.

Perhitungan nilai menggunakan rumus :

$$N = (Sp \div Sn) \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai yang diperoleh

Sp = Nilai yang diperoleh

Sn = Nilai tertinggi

Dari hasil pemberian jawaban tersebut disimpulkan kategori pengadaan, dan penerimaan obat rawat jalan di Instalasi farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak "X" Malang sebagai berikut :

1. Kriteria Baik jika diperoleh hasil $80\% < 100\%$.
2. Kriteria Cukup jika diperoleh hasil $40\% < 80\%$.
3. Kriteria Kurang jika diperoleh $0\% < 40\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi prosentase hasil perolehan dari masing- masing subvariabel tertera pada subvariabel tertera pada table di bawah ini :

Table Rekapitulasi prosentase hasil perolehan skor data perencanaan, pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan di Instalasi farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak "X" Malang.

No.	Jenis data	Skor jawaban	Prosentase skor yang didapat (%)
1.	Perencanaan	106	88%
2.	Pengadaan dan penerimaan	222	84%

Dari table didapatkan skor total yang di peroleh dari perencanaan obat rawat jalan farmasi di Rumah Sakit “X” adalah 106 dengan prosentase 88%, sedangkan skor maksimal adalah 120 dengan prosentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit “X” adalah baik.

Sedangkan skor total yang di peroleh dari pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan farmasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” adalah 222 dengan prosentase 84%, sedangkan skor maksimal adalah 249 dengan prosentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” adalah baik.

Dari table di ketahui kategori masing masing dari sub variable dimana di dalam sub variable pertama tentang perencanaan obat rawat jalan. Sub variable perencanaan obat mendapat skor 88%. Perencanaan obat di lakukan setiap hari dengan kegiatan pokok perencanaan obat adalah persiapan dan perhitungan obat. Persiapan meliputi pemilihan jenis obat,

penentuan jumlah obat, dengan melihat buku defecta yang telah diisi oleh semua petugas farmasi yang menemukan obat habis dan menipis, kemudian pengadaan memeriksa secara langsung semua persediaan obat rawat jalan di farmasi dan menuliskan di buku defecta untuk obat yang menipis dan stok habis yang terlewat oleh petugas farmasi lainnya. Perhitungan obat yang digunakan yaitu dengan melihat kartu stok pada setiap obat rawat jalan dihitung kebutuhan 3 hari sampai 1 minggu kedepan tergantung obatnya masuk *fast moving* atau *slow moving*.

Perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” di Malang belum seluruhnya sesuai dengan teori perencanaan obat. Dari hasil penelitian sub variable perencanaan obat termasuk kriteria baik. Tetapi pada intinya adalah perencanaan yang baik membuat stok obat akan berada pada posisi aman setiap saat yaitu setiap ada resep obat dapat terlayani dan tetap pada jumlah yang wajar sehingga tidak sampai kadaluwarsa.

Kedua tentang sub variable pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan farmasi, sub variable pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan farmasi ini mendapat skor 84%. Pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan farmasi adalah kegiatan merealisasikan perencanaan yang sudah di buat meliputi pembelian obat secara langsung kepada PBF maupun secara tender atau pelelangan obat, kegiatan memproduksi, meracik, dan mengemas obat, diperoleh dari sumbangan atau hibah (Dep.Kes RI, 2009). Pengadaan harus memenuhi syarat, yaitu: *doelmatig* artinya sesuai tujuan/sesuai rencana, *rechmatig* artinya sesuai kemampuan, biasanya anggaran yang dialokasikan oleh rumah sakit umum yang dikelola oleh pemerintah (pusat maupun daerah), tidak sesuai dengan kebutuhan sesungguhnya (kebutuhan lebih besar dari pada anggaran yang tersedia), *wetmatig* artinya system/cara pengadaanya haruslah sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang berlaku (Seto, Soerjono dan Nita, Yunita, 2004).

Pengadaan obat rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu

dan Anak "X" di Malang sudah mampir memenuhi standart pengadaan obat. Dari hasil penelitian sub variable pengadaan obat rawat jalan termasuk kriteria baik.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di peroleh hasil yaitu perencanaan obat rawat jalan di Instalasi farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak "X" Malang masuk kategori baik dengan nilai prosentase sebesar 88% sedangkan untuk pengadaan dan penerimaan obat rawat jalan juga masuk kategori baik dengan nilai prosentase sebesar 84%.

SARAN

1. Karya Tulis Ilmiah ini bisa dilanjutkan dengan melakukan evaluasi terhadap perencanaan obat rawat jalan dengan menggunakan metode ABC dan VEN.
2. Karya Tulis Ilmiah ini bisa dilanjutkan dengan melakukan evaluasi terhadap perencanaan obat rawat inap dengan menggunakan metode ABC dan VEN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dipersembahkan kepada Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Ibu dan Anak “X” Kota Malang, kepada dosen pembimbing dan untuk Akademi Putra Indonesia Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Pemerintah republic Indonesia nomor 72.2016. *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 Tentang Rumah Sakit.*
- Indonesia, Departemen Kesehatan. 1996. *Pengelolaan Obat di Tingkat RumahSakit.* Jakarta: Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan.
- Indonesia, Departemen Kesehatan. 1994. *Pedoman Pengelolaan Obat di RumahSakit.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Indonesia, Departemen Kesehatan. 2004. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di RumahSakit.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan

Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.

Indonesia, Departemen Kesehatan. 2004. *Standart Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit,* Jakarta: Departemen Kesehatan.

Sidharta, Bambang, dkk. 2018. *Manajemen Logistik Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit.* Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Malang.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2014 Tentang Rumah Sakit.*